

## Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pengetahuan Ibu Menyusui 0-6 Bulan tentang Cara Meningkatkan Produksi Asi

Anggarani Prihantiningih<sup>1\*</sup>, Stela Mega Anggraeni<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Diploma III Kebidanan STIKES Bhakti Pertiwi Indonesia

<sup>2</sup>Program Studi Sarjana Kebidanan STIKES Bhakti Pertiwi Indonesia

(\*aprihantiningih@yahoo.co.id)

### ABSTRAK

**Latar Belakang:** Cakupan ASI Eksklusif di RW 02 Marunda Cilincing Jakarta Utara 2022 yaitu sebesar 69,1%, mengalami peningkatan pada tahun 2023 yaitu sebanyak 87,4%. **Metode** Penelitian ini menggunakan *survey analitik*, secara *cross sectional*. Populasi sebanyak 106 orang ibu menyusui 0-6 bulan, dengan sampel sebanyak 84 responden menggunakan *purposive sampling*. Pengumpulan data menggunakan data primer dan skunder. Analisa data yaitu analisa univariat dan bivariat *Chi-Square ( $\chi^2$ )* dan odds ratio. **Hasil** penelitian: Ada hubungan pengetahuan ibu menyusui 0-6 bulan tentang cara meningkatkan produksi ASI dengan pendidikan nilai ( $p$ -value=0,000 dan OR =0,488), paritas ( $p$ -value=0,000 dan nilai OR=12,619) dan frekuensi menyusui ( $p$ -value=0,000 dan nilai OR=109,200) di RW 02 Marunda Cilincing Jakarta Utara Periode Mei – Juni 2024. **Saran:** Diharapkan petugas kesehatan dapat memberikan tambahan informasi serta mensosialisasikan atau memberikan penyuluhan ketika melakukan kunjungan tentang frekuensi ASI kepada ibu menyusui untuk meningkatkan produksi ASI.

**Kata Kunci:** Cara meningkatkan produksi ASI, Frekuensi Menyusui, Pengetahuan

### PENDAHULUAN

ASI eksklusif adalah bahwa pemberian ASI saja kepada bayi tanpa diberi makanan dan minuman lain sejak dari lahir sampai usia 6 bulan, bayi hanya menerima ASI dari ibu, atau pengasuh yang diminta memberikan ASI dari ibu, tanpa penambahan cairan atau makanan padat lain, kecuali sirup yang berisi vitamin, suplemen mineral atau obat (Astuti, 2018). Berdasarkan data dari *United Nations Children's Fund* (UNICEF) dan *World Health Organization* (WHO) cakupan ASI eksklusif di seluruh dunia hanya sekitar 36% selama periode 2009-2019 (1). Cakupan ASI Eksklusif di negara ASEAN seperti India mencapai 46%, di Philipina 34%, di Vietnam 27%, di Myanmar 24%

sedangkan di Indonesia sudah mencapai 54,3% (2).

Menurut data Badan Pusat Statistik tahun 2024, hanya 74,73% dari 2,3 juta bayi berusia kurang dari enam bulan yang mendapatkan ASI eksklusif di Indonesia (3). Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik, presentase bayi kurang dari 6 bulan yang mendapatkan ASI eksklusif menurut Provinsi Jakarta pada tahun 2024 (76,9%), dari angka kejadian ini dapat disimpulkan bahwa daerah Jakarta tidak memenuhi target persentase (3). Data dari Puskesmas Kelurahan Marunda, dari data jumlah bayi yang mendapatkan ASI Eksklusif di Puskesmas Marunda sebanyak 87,4% pada tahun 2023 mengalami peningkatan dari

tahun 2022 yang hanya 69,1%. Survey awal yang dilakukan peneliti pada tanggal 03-05 April tahun 2024 di Wilayah Kerja Puskesmas Kelurahan Marunda, dengan melakukan wawancara yang dilakukan mayoritas banyak ibu belum memahami penyebab produksi ASI tidak lancar yaitu belum memahami cara menyusui yang benar, kurang memahami frekuensi minimal menyusui. Data yang diperoleh dari ibu menyusui 0-6 bulan di posyandu yang menyatakan bahwa pengeluaran ASI kurang lancar sehingga ibu cenderung lebih memilih susu formula untuk bayinya.

Terdapat berbagai kendala yang dapat mempengaruhi pemberian ASI eksklusif salah satu penyebabnya yaitu pengetahuan ibu mengenai cara meningkatkan produksi ASI. Kurangnya pengetahuan mengenai produksi ASI dapat menghambat pemberian ASI eksklusif (4). Faktor-faktor yang mempengaruhi ibu menyusui tidak memberikan ASI secara eksklusif yang paling utama yaitu faktor ASI tidak keluar artinya terkait dengan produksi ASI yang tidak lancar, kurangnya pengetahuan responden disebabkan oleh kurang informasi, kurang jelasnya informasi, dan kurangnya kemampuan ibu untuk memahami informasi yang diterima (5).

Pengetahuan ibu terhadap kelancaran produksi ASI sangat dipengaruhi oleh banyak faktor seperti frekuensi pemberian ASI, teknik menyusui yang benar, berat bayi saat lahir, usia kehamilan saat

bayi lahir, usia ibu, pendidikan dan paritas, stress dan penyakit akut, inisiasi menyusui dini (IMD), perokok, konsumsi alkohol, perawatan payudara, penggunaan alat kontrasepsi dan status gizi (6).

Dampak yang dapat terjadi karena produksi ASI yang kurang yaitu tidak tercapainya ASI Eksklusif, selain itu Bagi bayi, tidak diberi ASI dikaitkan dengan peningkatan insiden penyakit menular, termasuk otitis media, gastroenteritis, dan pneumonia, serta peningkatan risiko obesitas pada masa kanak-kanak, diabetes tipe 1 dan tipe 2, leukemia, dan sindrom kematian bayi mendadak (SIDS) (7).

Solusi dari pemerintah dengan memberikan dukungan terhadap pemberian ASI Eksklusif dengan mengeluarkan PP Nomor 33 Tahun 2012 tentang Pemberian Air Susu Ibu Eksklusif. Dalam pasal 2 disebutkan bahwa pengaturan pemberian ASI Eksklusif bertujuan untuk “menjamin pemenuhan hak Bayi untuk mendapatkan ASI Eksklusif sejak dilahirkan sampai dengan berusia 6 (enam) bulan dengan memperhatikan pertumbuhan dan perkembangannya; memberikan perlindungan kepada ibu dalam memberikan ASI Eksklusif kepada bayinya; dan meningkatkan peran dan dukungan keluarga, masyarakat, pemerintah daerah, dan pemerintah terhadap pemberian ASI eksklusif.

Penelitian Masrinih (2020) menyebutkan bahwa peningkatan produksi

ASI dipengaruhi oleh faktor dalam perawatan payudara, ketenangan jiwa dan pikiran, isapan anak atau frekuensi penyusuan, teknik/cara menyusui dan faktor fisiologi (8). Studi Literatur yang dilakukan menyebutkan bahwa faktor internal yang mempengaruhi pengetahuan ibu tentang produksi ASI dalam memberikan ASI eksklusif diantaranya Usia, Pendidikan, Pekerjaan, Paritas dan Sikap.

### METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif metode survey analitik, dengan pendekatan secara cross sectional yang bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan pengetahuan ibu menyusui 0-6 bulan tentang cara meningkatkan produksi ASI di RW 02 Marunda Cilincing Jakarta Utara periode Mei – Juni 2024. Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian yang diteliti (9). Populasi dalam penelitian ini adalah 106 orang ibu menyusui 0-6 bulan di RW 02 Marunda Cilincing Periode Mei-Juni 2024. Sampel penelitian pada penelitian ini menggunakan rumus Slovin yaitu sebanyak 84 orang. Pada penelitian ini sampel diambil dengan pertimbangan adanya ibu nifas yang tidak memenuhi kriteria penelitian sehingga peneliti memiliki cadangan sampel yang akan diteliti, teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini dengan menggunakan purposive sampling yaitu pengambilan

sampel dengan tujuan dan kriteria yang telah ditentukan (10).

### HASIL

Analisa Univariat Analisa ini dilakukan untuk mendapatkan distribusi frekuensi pengetahuan ibu menyusui 0-6 bulan tentang cara meningkatkan produksi ASI di RW 02 Marunda Cilincing Jakarta Utara Periode Mei – Juni 2024 berdasarkan pendidikan, paritas, frekuensi menyusui, adapun hasil analisisnya sebagai berikut:

**Tabel 1. Distribusi frekuensi pengetahuan ibu menyusui 0-6 bulan tentang cara meningkatkan produksi ASI**

Pengetahuan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Kurang Baik	22	26.2
Baik	62	73.8
Total	84	100.0

Berdasarkan Tabel 1 diketahui bahwa dari 84 responden pengetahuan ibu menyusui 0-6 bulan tentang cara meningkatkan produksi ASI yaitu 22 responden (26,25) berpengetahuan kurang baik dan sebanyak 62 responden (73,8%) berpengetahuan baik.

**Tabel 2. Distribusi frekuensi pengetahuan ibu menyusui 0-6 bulan tentang cara meningkatkan produksi ASI**

Pendidikan	Frekuensi (f)	Persentase(%)
SD-SMA	43	51.2
> SMA-PT	41	48.8
Total	84	100.0

Berdasarkan Tabel 2 diketahui bahwa distribusi frekuensi pengetahuan ibu menyusui 0-6 bulan tentang cara meningkatkan produksi ASI berdasarkan pendidikan yaitu dari 84 responden sebanyak 43 responden (51,2)

berpendidikan SD-SMA dan sebanyak 41 responden (48,8%) berpendidikan >SMA-PT.

**Tabel 3. Distribusi frekuensi pengetahuan ibu menyusui 0-6 bulan tentang cara meningkatkan produksi ASI**

Paritas	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Primipara	24	28.6
Grande-multipara	60	71.4
Total	84	100.0

Berdasarkan Tabel 3 diketahui bahwa distribusi frekuensi pengetahuan ibu menyusui 0-6 bulan tentang cara meningkatkan produksi ASI berdasarkan paritas yaitu dari 84 responden sebanyak 24 responden (28,6) paritas primipara dan sebanyak 60 responden (71,4%) paritas grande-multipara.

**Tabel 4. Distribusi frekuensi pengetahuan ibu menyusui 0-6 bulan tentang cara meningkatkan produksi ASI**

Frekuensi Menyusui	Frekuensi(f)	Persentase(%)
Kurang	31	36.9
Baik	53	63.1
Total	84	100.0

Berdasarkan Tabel 4 diketahui bahwa distribusi frekuensi pengetahuan ibu menyusui 0-6 bulan tentang cara meningkatkan produksi ASI berdasarkan frekuensi menyusui yaitu dari 84 responden sebanyak 31 responden (36,9%) frekuensi menyusui kurang 8 kali dalam sehari dan sebanyak 53 responden (63,1%) frekuensi menyusui baik atau ≥8kali/hari.

**Analisis Bivariat**

Pendidikan	Pengetahuan				Total		χ <sup>2</sup>	p-value	OR
	Kurang Baik		Baik		f	%			
	F	%	F	%					
SD-SMA	22	51,2	21	48,8	43	100,0	25.835	0,000	0,488
>SMA-PT	0	0,0	41	100,0	41	100,0			
Total	22	26,2	62	73,8	84	100,0			

**Gambar 1. Hubungan pengetahuan ibu menyusui 0-6 bulan tentang cara**

**meningkatkan produksi ASI dengan pendidikan**

Dari Gambar 1 diketahui bahwa pengetahuan ibu tentang cara meningkatkan produksi ASI dari 22 responden berpengetahuan kurang baik sebanyak 22 responden berpendidikan SD-SMA, dari 62 responden berpengetahuan baik sebanyak 21 responden berpendidikan SD-SMA dan 41 responden berpendidikan >SMA-PT.

Dari hasil uji statistik menggunakan SPSS dengan melakukan uji *Chi Square-Continuity Correction* didapatkan hasil bahwa  $p\ value = 0,000$ , maka  $H_0$  ditolak sehingga disimpulkan bahwa ada hubungan pengetahuan ibu menyusui 0-6 bulan tentang cara meningkatkan produksi ASI dengan pendidikan di RW 02 Marunda Cilincing Jakarta Utara Periode Mei - Juni 2024. Serta dari nilai *Odds ratio (OR)* untuk mengetahui besar risiko kejadian tersebut diketahui nilai  $OR=0,488$  artinya ibu yang berpendidikan SD-SMA lebih berisiko 0,488 kali memiliki pengetahuan yang kurang baik dan begitu pula sebaliknya.

Paritas	Pengetahuan				Total		χ <sup>2</sup>	p-value	OR
	Kurang Baik		Baik		f	%			
	F	%	f	%					
Pimipara	15	62,5	9	37,5	24	100,0	20.361	0,000	12.619
Grande-multipara	7	11,7	53	88,3	60	100,0			
Total	22	26,2	62	73,8	84	100,0			

**Gambar 2. Hubungan pengetahuan ibu menyusui 0-6 bulan tentang cara meningkatkan produksi ASI dengan paritas**

Dari Gambar 2 diketahui bahwa pengetahuan ibu tentang cara meningkatkan

produksi ASI dari 22 responden berpengetahuan kurang baik sebanyak 15 responden primipara dan 7 responden multipara- grande, dari 62 responden berpengetahuan baik sebanyak 9 responden primipara dan 53 responden multipara-grande.

Dari hasil uji statistik menggunakan SPSS dengan melakukan uji *Chi Square-Continuity Correction* didapatkan hasil bahwa  $\rho$  value = 0,000, maka  $H_0$  ditolak sehingga disimpulkan bahwa ada hubungan pengetahuan ibu menyusui 0-6 bulan tentang cara meningkatkan produksi ASI dengan paritas di RW 02 Marunda Cilincing Jakarta Utara Periode Mei – Juni 2024. Dari nilai *Odds ratio* (OR) untuk mengetahui besar risiko kejadian tersebut diketahui nilai OR=12,619 artinya ibu yang paritas primipara lebih berisiko 12 kali memiliki pengetahuan yang kurang baik

Frekuensi Menyusui	Pengetahuan				Total		$\chi^2$	p-value	OR
	Kurang Baik		Baik		f	%			
	F	%	F	%					
Kurang	21	67,7	10	32,3	31	100,0	40,541	0,000	109,200
Baik	1	1,9	52	98,1	53	100,0			
Total	22	26,2	62	73,8	84	100,0			

**Tabel 3. Hubungan pengetahuan ibu menyusui 0-6 bulan tentang cara meningkatkan produksi ASI dengan paritas**

Dari Gambar 3 diketahui bahwa pengetahuan ibu tentang cara meningkatkan produksi ASI dari 22 responden berpengetahuan kurang baik sebanyak 21 responden frekuensi menyusui kurang 8x/hari dan 1 responden frekuensi menyusui baik, dari 62 responden berpengetahuan

baik sebanyak 10 responden frekuensi menyusui kurang 8kali/hri dan 52 responden frekuensi menyusui baik.

Dari hasil uji statistik menggunakan SPSS dengan melakukan uji *Chi Square-Continuity Correction* didapatkan hasil bahwa  $\rho$  value = 0,000 , maka  $H_0$  ditolak sehingga disimpulkan bahwa ada hubungan pengetahuan ibu menyusui 0-6 bulan tentang cara meningkatkan produksi ASI dengan frekuensi menyusui di RW 02 Marunda Cilincing Jakarta Utara Periode Mei – Juni 2024. Dari nilai *Odds ratio* (OR) untuk mengetahui besar risiko kejadian tersebut diketahui nilai OR=109,200 artinya ibu yang memiliki pengetahuan kurang baik lebih berisiko 109 kali memiliki frekuensi menyusui kurang 8 kali/hari.

## PEMBAHASAN

### Distribusi frekuensi pengetahuan ibu menyusui 0-6 bulan tentang cara meningkatkan produksi ASI

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa dari 84 responden pengetahuan ibu menyusui 0-6 bulan tentang cara meningkatkan produksi ASI yaitu 22 responden (26,25) berpengetahuan kurang baik dan sebanyak 62 responden (73,8%) berpengetahuan baik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mayoritas pengetahuan responden sudah baik mengenai tentang cara meningkatkan produksi ASI.

Pengetahuan merupakan hasil dari “tahu” dan ini terjadi setelah responden melakukan penginderaan terhadap objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia, yakni indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar, pengetahuan manusia diperoleh dari mata dan telinga (11). Pengetahuan ibu terhadap kelancaran produksi ASI sangat dipengaruhi oleh banyak faktor seperti frekuensi pemberian ASI, teknik menyusui yang benar, berat bayi saat lahir, usia kehamilan saat bayi lahir, usia ibu, pendidikan dan paritas, stress dan penyakit akut, inisiasi menyusui dini (IMD), perokok, konsumsi alkohol, perawatan payudara, penggunaan alat kontrasepsi dan status gizi (12).

Sejalan dengan penelitian (8) menyebutkan bahwa peningkatan produksi ASI dipengaruhi oleh faktor dalam perawatan payudara, ketenangan jiwa dan pikiran, isapan anak atau frekuensi penyusuan, teknik/cara menyusui dan faktor fisiologi. Studi Literatur yang dilakukan (13) menyebutkan bahwa faktor internal yang mempengaruhi pengetahuan ibu tentang produksi ASI dalam memberikan ASI eksklusif diantaranya Usia, Pendidikan, Pekerjaan, Paritas dan Sikap.

Peneliti berasumsi bahwa pengetahuan ibu menyusui 0-6 bulan dapat meningkatkan produksi ASI karena dengan pengetahuan yang banyak ibu dapat melakukan perawatan payudara, ketenangan

jiwa dan pikiran, isapan anak atau frekuensi penyusuan, teknik/cara menyusui sehingga tidak ada masalah dalam menyusui dan produksi ASI akan selalu meningkat.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa distribusi frekuensi pengetahuan ibu menyusui 0-6 bulan tentang cara meningkatkan produksi ASI berdasarkan pendidikan yaitu dari 84 responden sebanyak 43 responden (51,2) berpendidikan SD-SMA dan sebanyak 41 responden (48,8%) berpendidikan >SMA-PT.

Pendidikan berarti bimbingan yang diberikan oleh seseorang terhadap perkembangan responden lain menuju ke arah suatu cita-cita tertentu. Makin tinggi tingkat pendidikan seseorang, maka makin mudah dalam memperoleh menerima informasi, sehingga kemampuan ibu dalam berpikir lebih rasional. Ibu yang mempunyai pendidikan tinggi akan lebih berpikir rasional bahwa jumlah anak yang ideal adalah 2 responden.

Sejalan dengan penelitian Yulianto menjelaskan bahwa pendidikan responden merupakan salah satu unsur penting yang menentukan keadaan gizi keluarga. Orang yang memiliki dasar pendidikan yang tinggi lebih mudah mengerti dan memahami informasi yang diterimanya bila dibanding dengan orang yang berpendidikan lebih rendah (14).

Peneliti berasumsi bahwa pendidikan dapat mempengaruhi seseorang dalam menerima informasi yang

disampaikan sehingga semakin tinggi pendidikan ibu akan semakin mudah menerima informasi dan akan semakin mudah memahami informasi yang diterima.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa distribusi frekuensi pengetahuan ibu menyusui 0-6 bulan tentang cara meningkatkan produksi ASI berdasarkan paritas yaitu dari 84 responden sebanyak 24 responden (28,6) paritas primipara dan sebanyak 60 responden (71,4%) paritas grande-multipara.

Paritas adalah seorang wanita yang pernah melahirkan bayi yang dapat hidup. Paritas adalah jumlah janin dengan berat badan lebih dari atau sama dengan 500 gram yang pernah dilahirkan, hidup maupun mati (15). Sejalan dengan penelitian Leiwakabessy didapatkan faktor paritas dengan nilai  $p=0,053$ , dan frekuensi menyusui dengan nilai  $P 0,041$ . Kesimpulan penelitian ini adalah terdapat hubungan karakteristik umur, paritas dan frekuensi menyusui terhadap produksi ASI (16).

Peneliti berasumsi bahwa paritas dapat mempengaruhi pengetahuan sesoran, karena semakin tinggi paritas seseorang akan semakin banyak pengalaman dan informasi tentang cara meningkatkan produksi ASI dan dari pengalaman tersebut meningkatkan pengetahuan ibu.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa distribusi frekuensi pengetahuan ibu menyusui 0-6 bulan tentang cara meningkatkan produksi ASI

berdasarkan frekuensi menyusui yaitu dari 84 responden sebanyak 31 responden (36,9%) frekuensi menyusui kurang 8 kali dalam sehari dan sebanyak 53 responden (63,1%) frekuensi menyusui baik atau  $\geq 8$  kali/hari.

ASI diproduksi atas hasil kerja gabungan antara hormon dan refleks. Selama periode menyusui ada beberapa hal yang dapat mempengaruhi produksi ASI salah satunya adalah frekuensi menyusui, dalam konsep frekuensi pemberian ASI sebaiknya bayi disusui tanpa di jadwal (on demand), karena bayi akan menentukan sendiri kebutuhannya. Karena menyusui yang dijadwalkan akan berakibat kurang baik, karena isapan bayi sangat berpengaruh pada rangsangan produksi ASI selanjutnya. Dengan menyusui tanpa dijadwal, sesuai kebutuhan bayi, akan dapat mencegah timbulnya masalah menyusui.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang di lakukan oleh Sulityawati bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara frekuensi ibu menyusui pada bayi 0-6 bulan dengan kelancaran ASI kesimpulan dari penelitian adalah semakin sering ibu menyusui maka produksi ASI atau pengeluaran ASI juga semakin lancar. Hasil dari penelitian 1 bahwa terdapat hubungan frekuensi menyusui dengan pengetahuan ibu terhadap kelancaran produksi ASI ibu post partum dapat di simpulkan bahwa ibu yang memiliki ferkuensi menyusui yang baik memiliki peluang 2,438 kali memiliki

produksi ASI yang lancar di bandingkan ibu yang memiliki frekuensi menyusui kurang

Peneliti berasumsi bahwa semakin sering ibu menyusui maka produksi ASI atau pengeluaran ASI juga semakin lancar, karena putting susu akan semakin sering mendapatkan rangsangan sehingga karena isapan bayi merangsang produksi ASI.

### **Hubungan pengetahuan ibu menyusui 0-6 bulan tentang cara meningkatkan produksi ASI dengan pendidikan**

Dari hasil penelitian diketahui bahwa pengetahuan ibu tentang cara meningkatkan produksi ASI dari 22 responden berpengetahuan kurang baik sebanyak 22 responden berpendidikan SD-SMA, dari 62 responden berpengetahuan baik sebanyak 21 responden berpendidikan SD-SMA dan 41 responden berpendidikan >SMA-PT. Dari hasil uji statistik menggunakan SPSS dengan melakukan uji *Chi Square-Continuity Correction* didapatkan hasil bahwa  $p$  value = 0,000, maka  $H_0$  ditolak sehingga disimpulkan bahwa ada hubungan pengetahuan ibu menyusui 0-6 bulan tentang cara meningkatkan produksi ASI dengan pendidikan di RW 02 Marunda Cilincing Jakarta Utara Periode Mei – Juni 2024. Serta dari nilai Odds ratio (OR) untuk mengetahui besar risiko kejadian tersebut diketahui nilai OR=0,488 artinya ibu yang berpendidikan SD-SMA lebih berisiko 0,488 kali memiliki pengetahuan yang kurang baik dan begitu pula sebaliknya.

Apabila dilihat dari tingkat pendidikan, sebagian besar wanita yang berpendidikan tinggi dan bekerja memungkinkan memiliki cukup akses terhadap informasi asuhan prakonsepsi dan memiliki sikap yang lebih baik. Penelitian sebelumnya menyebutkan bahwa wanita dengan umur lebih tua, pendidikan tinggi dan bekerja memiliki pengetahuan dan sikap yang lebih baik terkait asuhan prakonsepsi.

Sejalan dengan penelitian Yulianto menjelaskan bahwa pendidikan responden merupakan salah satu unsur penting yang menentukan keadaan gizi keluarga. Orang yang memiliki dasar pendidikan yang tinggi lebih mudah mengerti dan memahami informasi yang diterimanya bila dibanding dengan orang yang berpendidikan lebih rendah.

Peneliti berasumsi bahwa semakin tinggi pendidikan maka akan semakin mudah responden tersebut menerima informasi, sehingga, pengetahuannya akan semakin baik serta pendidikan responden merupakan salah satu unsur penting yang mempengaruhi pengetahuan khususnya bagaimana cara meningkatkan produksi ASI.

Dari hasil penelitian diketahui bahwa pengetahuan ibu tentang cara meningkatkan produksi ASI dari 22 responden berpengetahuan kurang baik sebanyak 15 responden primipara dan 7 responden multipara- grande, dari 62 responden berpengetahuan baik sebanyak 9 responden primipara dan 53 responden

multipara- grande. Dari hasil uji statistik menggunakan SPSS dengan melakukan uji *Chi Square-Continuity Correction* didapatkan hasil bahwa  $p\text{ value} = 0,000$ , maka  $H_0$  ditolak sehingga disimpulkan bahwa ada hubungan pengetahuan ibu menyusui 0-6 bulan tentang cara meningkatkan produksi ASI dengan paritas di RW 02 Marunda Cilincing Jakarta Utara Periode Mei – Juni 2024. Dari nilai *Odds ratio* (OR) untuk mengetahui besar risiko kejadian tersebut diketahui nilai  $OR=12,619$  artinya ibu yang paritas primipara lebih berisiko 12 kali memiliki pengetahuan yang kurang baik.

BKKBN menjelaskan bahwa paritas adalah banyaknya kelahiran hidup yang dipunyai oleh seorang wanita. Paritas dapat dibedakan menjadi primipara, multipara dan grandemultipara. Paritas adalah jumlah kehamilan yang menghasilkan janin yang mampu hidup diluar rahim (28 minggu) (15).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (17) yang menjelaskan bahwa paritas berhubungan dengan awal laktasi. Awal laktasi ini akan menentukan keberhasilan pemberian ASI berikutnya. Paritas primipara adalah faktor negative keberhasilan menyusui terkait dengan IMD. Hal ini berarti bahwa ibu primipara cenderung gagal dalam pelaksanaan IMD.

Peneliti berasumsi bahwa ibu yang memiliki paritas tinggi akan semakin memiliki banyak pengetahuan mengenai cara meningkatkan produksi ASI, karena

pengalaman pada anak sebelumnya biasanya akan secara alami meningkatkan pengetahuan ibu tersebut.

Dari hasil penelitian diketahui bahwa pengetahuan ibu tentang cara meningkatkan produksi ASI dari 22 responden berpengetahuan kurang baik sebanyak 21 responden frekuensi menyusui kurang 8x/hari dan 1 responden frekuensi menyusui baik, dari 62 responden berpengetahuan baik sebanyak 10 responden frekuensi menyusui kurang 8kali/hari dan 52 responden frekuensi menyusui baik. Dari hasil uji statistik menggunakan SPSS dengan melakukan uji *Chi Square-Continuity Correction* didapatkan hasil bahwa  $p\text{ value} = 0,000$ , maka  $H_0$  ditolak sehingga disimpulkan bahwa ada hubungan pengetahuan ibu menyusui 0-6 bulan tentang cara meningkatkan produksi ASI dengan frekuensi menyusui di RW 02 Marunda Cilincing Jakarta Utara Periode Mei – Juni 2024. Dari nilai *Odds ratio* (OR) untuk mengetahui besar risiko kejadian tersebut diketahui nilai  $OR=109,200$  artinya ibu yang memiliki pengetahuan kurang baik lebih berisiko 109 kali memiliki frekuensi menyusui kurang 8 kali/hari.

Frekuensi menyusui yang baik sekitar 10 sampai 12 kali perhari atau minimal 8 kali perhari dan 10 sampai 20 menit untuk masing masing payudara. Jarak menyusui satu setengah jam atau 2 jam sekali. Sedangkan untuk kriteria kelancaran Air Susu Ibu (ASI) dapat dilihat dengan ciri-

ciri bayi akan terlihat puas setelah menyusui, bayi akan tertidur pulas, tidak menangis, bayi tampak sehat, dan terdapat kenaikan berat badan 500 gram.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan (14) menyebutkan bahwa dari hasil analisis bivariat hubungan frekuensi menyusui dengan pengetahuan ibu mengenai kelancaran produksi ASI di dapatkan hasil  $P\text{-value} \leq 0,05$ . Kesimpulan terdapat hubungan antara frekuensi menyusui dengan kelancaran produksi ASI Analisis data yang digunakan yaitu uji chisquare. Hasil  $P\text{-Value} = .000 (<0,05)$  yang artinya ada hubungan antara frekuensi menyusui dengan kelancaran produksi ASI. Hasilnya terdapat hubungan antara frekuensi menyusui dengan kelancaran produksi ASI.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati menyebutkan bahwa semakin sering anak menghisap puting susu ibu maka akan terjadi peningkatan produksi Air Susu Ibu (ASI) dan sebaliknya jika anak

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Distribusi frekuensi pengetahuan ibu menyusui 0-6 bulan tentang cara meningkatkan produksi ASI di RW 02 Marunda Cilincing Jakarta Utara Periode

Mei – Juni 2024 yaitu dari 84 responden pengetahuan ibu menyusui 0-6 bulan tentang cara meningkatkan produksi ASI yaitu 22 responden (26,25) berpengetahuan kurang baik dan sebanyak 62 responden (73,8%) berpengetahuan baik.

2. Distribusi frekuensi pengetahuan ibu menyusui 0-6 bulan tentang cara meningkatkan produksi ASI di RW 02 Marunda Cilincing Jakarta Utara Periode Mei – Juni 2024 berdasarkan pendidikan yaitu dari 84 responden sebanyak 43 responden (51,2) berpendidikan SD-SMA dan sebanyak 41 responden (48,8%) berpendidikan >SMA-PT.
3. Distribusi frekuensi pengetahuan ibu menyusui 0-6 bulan tentang cara meningkatkan produksi ASI berdasarkan paritas yaitu dari 84 responden sebanyak 24 responden (28,6) paritas primipara dan sebanyak 60 responden (71,4%) paritas grandemultipara.
4. Distribusi frekuensi pengetahuan ibu menyusui 0-6 bulan tentang cara meningkatkan produksi ASI berdasarkan frekuensi menyusui yaitu dari 84 responden sebanyak 31 responden (36,9%) frekuensi menyusui kurang 8 kali dalam sehari dan sebanyak 53 responden (63,1%) frekuensi menyusui baik atau  $\geq 8$  kali/hari.
5. Ada hubungan pengetahuan ibu menyusui 0-6 bulan tentang cara

meningkatkan produksi ASI dengan pendidikan di RW 02 Marunda Cilincing Jakarta Utara Periode Mei – Juni 2024 dan nilai Odds ratio (OR) =0,488 artinya ibu yang berpendidikan SD-SMA lebih berisiko 0,488 kali memiliki pengetahuan yang kurang baik dan begitu pula sebaliknya.

6. Hasil nilai  $\rho$  value = 0,000, maka  $H_0$  ditolak sehingga disimpulkan bahwa ada hubungan pengetahuan ibu menyusui 0-6 bulan tentang cara meningkatkan produksi ASI dengan pendidikan di RW 02 Marunda Cilincing Jakarta Utara Periode Mei – Juni 2024. Serta dari nilai Odds ratio (OR) untuk mengetahui besar risiko kejadian tersebut diktehai nilai OR=0,488 artinya ibu yang berpendidikan SD-SMA lebih berisiko 0,488 kali memiliki pengetahuan yang kurang baik dan begitu pula sebaliknya.
7. Hasil nilai  $\rho$  value = 0,000, maka  $H_0$  ditolak sehingga disimpulkan bahwa ada hubungan pengetahuan ibu menyusui 0-6 bulan tentang cara meningkatkan produksi ASI dengan paritas di RW 02 Marunda Cilincing Jakarta Utara Periode Mei – Juni 2024. Dari nilai Odds ratio (OR) untuk mengetahui besar risiko kejadian tersebut diktehai nilai OR=12,619 artinya ibu yang paritas primipara lebih berisiko 12 kali memiliki pengetahuan yang kurang baik
8. Hasil nilai  $\rho$  value = 0,000, maka  $H_0$  ditolak sehingga disimpulkan bahwa ada

hubungan pengetahuan ibu menyusui 0-6 bulan tentang cara meningkatkan produksi ASI dengan frekuensi menyusui di RW 02 Marunda Cilincing Jakarta Utara Periode Mei – Juni 2024. Dari nilai Odds ratio (OR) untuk mengetahui besar risiko kejadian tersebut diktehai nilai OR=109,200 artinya ibu yang memiliki pengetahuan kurang baik lebih berisiko 109 kali memiliki frekuensi menyusui kurang 8 kali/hari

## **SARAN**

Diharapkan agar penelitian ini dapat menjadi tambahan wawasan bagi pembaca khususnya calon bidan sehingga apabila nantinya dapat menerapkannya pada saat melakukan pelayanan asuhan kebidanan kepada ibu menyusui Serta dapat memberikan tambahan informasi serta mensosialisasikan atau memberikan penyuluhan ketika melakukan kunjungan tentang frekuensi ASI kepada masyarakat khususnya ibu menyusui untuk meningkatkan produksi ASI nya sehingga nantinya ibu dapat memberikan ASI secara eksklusif.

## **DAFTAR PUSTAKA**

1. Susilowati E, Damanik R, Prima E. Hubungan Dukungan Suami, Sumber Informasi Dan Motivasi Ibu Nifas Dalam Perilaku Pemberian Asi Eksklusif. *J Cakrawala Ilm.* 2022;2(1):235-44.

2. Juniar F, Akhyar K, Kusuma inggar ratna. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ketidakberhasilan ASI Eksklusif pada Ibu Menyusui. *J Ris Kesehat Masy Masy* [Internet]. 2023;3(4):185–91. Available from: <https://id.search.yahoo.com/search?fr=mcafee&type=E211ID826G0&p=Juniar%2C+2023%2C+ASI+EKSKLUSIF>
3. Badan Pusat Statistik Indonesia. Persentase Bayi Usia Kurang Dari 6 Bulan Yang Mendapatkan Asi Eksklusif Menurut Provinsi, 2024 [Internet]. BPS Indonesia. 2024. Available from: <https://www.bps.go.id/id/statistics-table/2/MTM0MCMY/persentase-bayi-usia-kurang-dari-6-bulan-yang-mendapatkan-asi-eksklusif-menurut-provinsi.html>
4. Jahriani N, Zunisha T. Pengaruh Sari Kacang Hijau Terhadap Peningkatan Produksi Asi Di Klinik H. Syahrudin Tanjung Balai. *J Heal Sci Physiother*. 2021;3(2):62–6.
5. Maswarni M, Hildayanti W. Faktor Yang Mempengaruhi Ibu Menyusui Tidak Memberikan Asi Secara Eksklusif Di Puskesmas Sidomulyo Kecamatan Tampan Pekanbaru. *Phot J Nat Sci Technol*. 2019;9(2):144–51.
6. Dewi ADC. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kelancaran Produksi Asi. *J Aisyiyah Med*. 2019;4(1).
7. Salamah U, Prasetya PH. FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEGAGALAN IBU DALAM PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF. *J Kebidanan Malahayati* [Internet]. 2019 Sep 12;5(3). Available from: <https://ejournalmalahayati.ac.id/index.php/kebidanan/article/view/1418>
8. Masrinih SW. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kelancaran Produksi Asi Pada Ibu Nifas (Studi Literatur). Yogyakarta; 2020.
9. Notoatmodjo S. Pendidikan dan Perilaku Kesehatan. Cipta R, editor. Jakarta; 2018.
10. Riyanto. Aplikasi Metodologi Penelitian Kesehatan. Yogyakarta: Nuha Medika; 2017.
11. Indrayani I, Tedjasulaksana R, Darmapatni M. Hubungan Pengetahuan dengan Sikap Ibu Hamil Tentang Pemanfaatan Buku KIA di Puskesmas Buleleng I. *J Ilm Kebidanan (The J Midwifery)*. 2023 Oct 31;11(2):180–5.
12. Dewi ADC. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kelancaran Produksi. *J Aisyiyah Med*. 2019;4(1):23–33.
13. Putri E, Lestari R, Prasida D. Hubungan Pengetahuan Ibu tentang ASI Eksklusif terhadap Pemberian ASI Eksklusif. *J Surya Med*. 2022 Feb 1;7:51–6.
14. Yulianto. Frekuensi Menyusui Dengan Kelancaran Produksi Air Susu Ibu. *J Wacana Kesehat*. 2022;7(2).
15. Sarwono Prawirohardjo. Ilmu Kebidanan. 2018.
16. Alice Leiwakabessy DA. Hubungan Umur, Paritas Dan Frekuensi Menyusui Dengan Produksi Air Susu Ibu. *J Midwifery Sci Women's Heal*. 2020;1(1):27–33.
17. Kusuma A, Yunitasari E, Sari PY. Hubungan Paritas Dan Pekerjaan Ibu Dengan Pemberian Asi Eksklusif Pendahuluan. *JINTAN J Ilmu Keperawatan*. 2023;3(2):84–92.